

## STRATEGI PEMBELAJARAN TARI MELALUI IMPROVISASI GERAK UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMAN 2 BLITAR

Allfa Andranica Devya Aprilyawati<sup>1\*</sup>, Robby Hidajat<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Department Seni dan Desain, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, Indonesia

\*Corresponding Author

<sup>1</sup> [allfa.andranica.2202526@students.um.ac.id](mailto:allfa.andranica.2202526@students.um.ac.id)

**How to cite:** Aprilyawati, A. A. D., Hidajat, R. (2026). Strategi Pembelajaran Tari Melalui Improvisasi Gerak untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMAN 2 Blitar. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, 15(1): 1-13

### ABSTRAK

Artikel menjelaskan perihal strategi pembelajaran tari di SMAN 2 Blitar. Peneliti memakai pendekatan kualitatif studi kasus dengan data terkumpul melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji kredibilitas data yang diterapkan adalah triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian memaparkan penerapan strategi pembelajaran tari efektif dengan materi improvisasi gerak pada kegiatan ekstrakurikuler tari SMAN 2 Blitar. Improvisasi gerak membantu memberikan pengalaman gerak siswa, menumbuhkan kesadaran gerak, dan mencapai tiga dari lima hierarki kreativitas, yaitu ekspresif, teknis, dan inventif. Kontribusi penelitian memberi dan menambah pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas strategi pembelajaran tari melalui materi improvisasi. Diharapkan juga dapat berkontribusi dalam pengembangan pembelajaran tari yang lebih efisien di masa mendatang.

### ABSTRACT

The article describes the dance learning strategy at SMAN 2 Blitar. The researcher used a qualitative case study approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The data credibility test applied was source and technique triangulation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings describe the application of effective dance learning strategies with movement improvisation material in dance extracurricular activities at SMAN 2 Blitar. Movement improvisation helps provide students with movement experiences, fosters movement awareness, and achieves three of the five levels of creativity, namely expressive, technical, and inventive. The contribution of this research provides and adds to a deeper understanding of the effectiveness of dance learning strategies through improvisation material. It is also hoped that it can contribute to the development of more efficient dance learning in the future.

### KATA KUNCI

Strategi Pembelajaran, Improvisasi, Kreativitas

### KEYWORDS

Learning Strategies, Improvisation, Creativity

Received: 16 February 2026

Accepted: 26 April 2026

Published: 30 April 2026

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## PENDAHULUAN

Pendidikan ialah usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam menumbuhkan pengetahuan agama, akhlak, kepribadian, bahkan keterampilan. Pendidikan tidak sekedar difungsikan sebagai sarana penyampaian ilmu, melainkan mampu mengembangkan nilai, sikap, dan keterampilan yang nantinya diperlukan dalam kehidupan. Dalam mewujudkan efektifitas dan tujuan pendidikan, manusia memiliki usaha yang terencana dan tersusun, sehingga dapat menghasilkan individu

berpengetahuan, berkualitas dan berkarakter yang baik. Kualitas pendidikan merupakan dasar utama untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembentukan karakter serta potensi siswa (Hermanto, 2020). Perencanaan dan pengelolaan pendidikan secara matang mempunyai kontribusi yang sangat penting dalam mewujudkan pribadi yang berpartisipasi secara positif bagi diri dan lingkungannya, serta memiliki usaha dalam mengembangkan potensi diri secara optimal.

Pembelajaran yang terencana akan mendukung pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah, karena terdapat hubungan dari pembelajaran yang merupakan cara interaksi antar siswa dengan pendidik serta sumber belajar dan lingkungan belajar dengan tahapan pengembangan potensi siswa. Menyusun strategi pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan siswa menjadi hal yang sangat krusial untuk mewujudkan pembelajaran yang terencana secara jelas (Raharjo, 2023). SMA Negeri 2 Blitar merupakan lembaga pendidikan jenjang menengah atas, selain fasilitas pendidikan akademik yang disediakan SMA Negeri 2 Blitar juga mewadahi berbagai potensi yang dimiliki oleh siswanya baik dalam akademik maupun non akademik. Terdapat tiga kegiatan yang menjadi fokus utama pada pendidikan formal, diantaranya intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler (Muslim, 2021).

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengalaman belajar kepada siswa SMAN 2 Blitar secara interaktif, sehingga secara tidak langsung siswa mendapat pembiasaan serta pembelajaran yang baik untuk mendukung pembentukan karakternya. Ekstrakurikuler seni digunakan dalam membangun karakter dan penanaman nilai-nilai cinta tanah air, dengan adanya aspek kognitif, afektif serta psikomotorik didalamnya (Nurbani et al., 2024). Tidak hanya sekedar pembelajaran pada ekstrakurikuler, akan tetapi seni tari disini difungsikan juga untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan memberikan pengertian mengenai pelestarian kebudayaan (Sunarti et al., 2020). Terdapat tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMAN 2 Blitar. Oleh karena itu strategi pembelajaran di sini merupakan langkah yang digunakan dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran sehingga terwujud proses yang terstruktur, terencana dan efektif (Rohmayani & Paranti, 2025).

Improvisasi merupakan proses percobaan untuk menemukan materi gerak melalui proses penciptaan atau pengembangan (Miroto, 2022). Teori pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget memaparkan bahwa wawasan tidak selalu didapatkan secara terbatas melalui seorang guru kepada siswanya, melainkan siswa memiliki peluang untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Azzahra et al., 2025). Berdasarkan teori ini, materi improvisasi gerak dipilih dan diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tari SMAN 2 Blitar. Penerapan materi improvisasi gerak pada pembelajaran ekstrakurikuler tari di SMAN 2 Blitar dikemas untuk mengusahakan keterlibatan secara aktif siswanya. Melalui penerapan materi improvisasi memberikan pengalaman, kesadaran gerak dan meningkatkan kreativitas bagi siswa. Kreativitas menjadi hal yang sangat penting utamanya dalam menumbuh kembangkan potensi diri,

kreativitas juga dibutuhkan dalam membentuk dan melahirkan pola pikir yang solutif (Rahayuningtyas et al., 2024). Kreativitas tidak bisa muncul secara natural, sebagaimana teori poststrukturalis menekankan bahwa terdapat interaksi dan praktik sosial yang mempengaruhi terbentuknya pengetahuan dan ketercapaian tujuan yang dalam hal ini capaian kreativitas.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mevia pada tahun 2025 mengenai proses garapan gerak tari *Sumbi Raksa*, dijelaskan bahwa pengalaman gerak menjadi dasar dalam pembentukan sebuah koreografi, yang mana salah satu tahap koreografi adalah improvisasi dengan melakukan pencarian, pengembangan gerak dari gerak yang sudah pernah dipelajari, dalam artian mengembangkan gerak ini diperlukan kesadaran gerak mengenai gerak tari yang sudah dikenalnya sehingga terbentuklah gerak baru dari proses improvisasi tersebut (Mevia, 2025). Oleh karena itu Penelitian ini bertujuan untuk mengulas lebih dalam mengenai upaya mewujudkan kreativitas siswa, utamanya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMAN 2 Blitar. Sekolah dengan memiliki berbagai prestasi pada bidang tari, diantaranya tahun 2022-2023 meraih posisi pertama FLS2N tingkat kota, tahun 2023-2024 meraih posisi ke dua FLS2N tingkat kota, dan tahun 2024-2025 meraih posisi harapan satu FLS3N tingkat kota. Prestasi ini merupakan bagian dari capaian pembelajaran dan tingkat akreditasi yang dimiliki sekolah.

Kebebasan siswa dalam mengekspresikan dirinya tanpa terikat oleh kurikulum formal, memungkinkan peneliti dapat mengamati kreativitas siswa dari faktor-faktor yang mempengaruhinya secara alami. Keterbukaan sekolah kepada peneliti untuk dapat mengakses data yang dibutuhkan juga mendukung peneliti dalam melaksanakan observasi dan wawancara dengan lebih mendalam. Berdasarkan alasan yang melatar belakangi fokus penelitian, peneliti melakukan kajian mendalam mengenai strategi pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan di SMAN 2 Blitar, dengan fokus penelitian penerapan improvisasi gerak dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa ekstrakurikuler tari di SMAN 2 Blitar. Artikel ini bagian dari hasil penelitian dengan judul “Implementasi Metode Demonstrasi Partisipatif: Upaya Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Improvisasi Gerak Tari pada Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari di SMAN 2 Blitar”. Peneliti berharap dapat memberi dan menambah pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas dalam menyusun strategi dan menentukan materi pembelajaran tari. Selain itu, diharapkan juga dapat berkontribusi dalam pengembangan pembelajaran tari yang lebih efisien di masa datang.

## **METODE PENELITIAN**

SMAN 2 Blitar merupakan jenjang Sekolah Menengah Atas berstatus Negeri yang didirikan pada tanggal 21 Mei 1984 dengan Nomor SK Pendirian 102/104.7.2/1.5.84/SK yang berada pada naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMAN 2 Blitar telah terakreditasi A pada tanggal 17 November 2017. SMAN 2 Blitar terletak di Jl. Ciliwung No.396, Tanggung, Kec.

Kepanjenkidul, Kota Blitar. Terdapat 33 siswa yang terdata sebagai anggota ekstrakurikuler tari SMAN 2 Blitar. Nama *Smadaloka* merupakan label yang diberikan sebagai identitas ekstrakurikuler tari SMAN 2 Blitar.

Reputasi dan prestasi sekolah tidak dapat diketahui secara lebih spesifik, apabila tidak dikaji mengenai apa yang menjadi pencapaian sekolah dalam mewujudkan kemampuan siswa, salah satunya seni tari. Penelitian akan fokus pada hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler tari dengan materi improvisasi gerak, yang hanya dapat dikaji melalui metode kualitatif studi kasus karena akan memungkinkan untuk mampu menjelaskan secara naratif. Pendekatan ini, memberi kesempatan peneliti untuk melakukan aktivitas penulisan dengan melakukan observasi, berinteraksi dengan sumber penelitian mulai dari pelatih serta peserta ekstrakurikuler tari SMAN 2 Blitar, sekaligus berusaha memahami bahasa dan melakukan penafsiran terhadap aktivitas disekitarnya.

Kehadiran peneliti dilakukan secara terbuka sehingga diketahui oleh sumber data yaitu pelatih dan peserta ekstrakurikuler tari di SMAN 2 Blitar. Keterbukaan informan diharap mampu membantu peneliti dalam mendapatkan data yang dibutuhkan dalam kajian. Pada kajian ini, sumber primer didapat melalui proses wawancara dengan narasumber utama yaitu Suprapti (55 tahun) sebagai pembina serta pelatih ekstrakurikuler seni tari di SMAN 2 Blitar. Selain itu juga melakukan wawancara dengan siswa ekstrakurikuler tari sebagai narasumber penguat diantaranya Elok Distianda (16 tahun), Rasli Dina (16 tahun), Ferdisia (17 tahun) dan, Sofya (17 tahun) sebagai siswa yang terlibat pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMAN 2 Blitar. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder menjadi sumber data pendukung pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Sumber data yang digunakan berupa buku yang memuat teori untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian, terdapat juga artikel ilmiah, jurnal, serta studi terdahulu.

Proses mengumpulkan data dilakukan peneliti dengan menggunakan tiga teknik memperoleh data yaitu observasi dengan melakukan pengamatan langsung sampai menemukan kejenuhan data. Untuk lebih menguatkan data observasi di lapangan, peneliti juga melakukan wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur. Penggunaan teknik wawancara terstruktur ini membantu peneliti memungkinkan memperoleh jawaban mengenai pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan data yang akan dianalisis. Selain itu, untuk lebih memperkaya temuan yang mungkin tidak didapatkan ketika melaksanakan wawancara terstruktur, maka peneliti juga melakukan wawancara tak terstruktur. Teknik terakhir adalah dokumentasi, yaitu peneliti berusaha mengumpulkan data pendukung berupa catatan pribadi, rekaman, video, foto, dan arsip data ekstrakurikuler tari di SMAN 2 Blitar. Hasil pengumpulan data dokumentasi ini akan lebih memperkuat serta menyempurnakan data-data sebelumnya. Pengumpulan data ini bertujuan untuk mensinkronkan data-data yang telah didapat melalui wawancara serta data yang sudah ada sebelumnya.

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian, melalui triangulasi sumber dengan melakukan uji keabsahan data dari hasil jawaban pertanyaan yang sama dan sudah disampaikan kepada lima narasumber. Selain itu, peneliti juga melaksanakan uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mengenai fenomena yang dikaji dengan berbagai cara pengumpulan informasi. Setelah data telah terkumpul peneliti menggunakan komponen analisis data model interaktif melalui tiga aktivitas parallel diantaranya. reduksi data dengan mengkategorikan data untuk mendapatkan keputusan berupa data yang sesuai dengan fokus kajian dan data yang tidak sesuai dengan bidang kajian, penyajian data dengan menyusun sekumpulan informasi, sehingga nantinya terdapat penarikan kesimpulan serta *data display*, dan penarikan kesimpulan untuk memberikan penafsiran informasi yang telah didapat melalui hasil reduksi serta pemaparan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Ekstrakurikuler SMAN 2 Blitar

Ekstrakurikuler SMAN 2 Blitar dijadikan sebagai kegiatan tambahan untuk mengasah potensi serta menjadi jalan atau jembatan dalam penanaman nilai-nilai pada diri siswa dalam upaya mengembangkan bakat, minat, potensi, kemampuan, kerja sama, kepribadian bahkan kemandirian siswa dengan optimal sehingga mencapai tujuan pendidikan nasional. Materi improvisasi gerak digunakan sebagai strategi dalam mencapai tujuan pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMAN 2 Blitar. Pemilihan materi ini bukanlah tanpa alasan, melainkan hasil dari evaluasi yang sudah dijalankan selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari, hal ini juga dipertimbangkan dengan kondisi siswa yang kurang memiliki kesadaran terhadap gerak yang sudah pernah dipelajari, dan berpengaruh pada capaian pembelajaran. Improvisasi memberikan kesempatan siswa mencoba untuk menemukan materi gerak melalui proses penciptaan atau pengembangan (Miroto, 2022). Teori konstruktivisme Jean Piaget digunakan untuk membuka pemahaman bahwa proses siswa dalam memahami serta mengetahui tahapan bertujuan untuk mendapatkan sebuah pengalaman nyata. Teori ini menekankan, wawasan tidak selalu didapatkan secara terbatas melalui seorang guru kepada siswanya, melainkan siswa memiliki peluang untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, membentuk makna, pengembangan berpikir, berinteraksi dengan realitas baik pribadi, alam, maupun sosial (Wahab Gusnardi, 2021).

Gerak dihasilkan melalui peningkatan kualitas pengalaman hidup dan hasil pendidikan. Gerak yang diwujudkan sebagai media dalam mengekspresikan diri, dibutuhkan adanya rangsangan yang tepat sehingga individu dapat menyiapkan diri untuk menghayati tubuhnya (Hidajat, 2025). Kegiatan Improvisasi mencoba menemukan materi gerak baru dari proses penciptaan dan pengembangan (Miroto, 2022). Walaupun dalam prosesnya hasil gerak masih berdasarkan gerak

dasar tari yang ada, namun terdapat kebebasan lebih karena melibatkan dorongan motivasi sehingga siswa mampu merespon dan merasakan gerak tari yang diketahuinya secara lebih mendalam (Dewi Purwaningsari, 2023). Jika dimanfaatkan dengan baik, improvisasi dapat meningkatkan perkembangan kreativitas karena memiliki sifat spontan, adanya ciri spontanitas menjadi tanda bahwa gerak baru yang dihasilkan merupakan hasil dari tahap improvisasi (Permatasari et al., 2024). Siswa yang memiliki potensi dalam menghasilkan kolaborasi gerak baru melalui pengalaman, interaksi dengan lingkungannya dan berdasarkan semua hal yang sudah diketahui sebelumnya maka siswa memiliki kemampuan kreativitas. Kreativitas ini dapat berupa gerak dasar yang dirubah menjadi sebuah kebaruan, menghasilkan gerak yang benar-benar baru, ataupun adanya sisi perbedaan dengan gerak dasar yang ada.



Gambar 1 Pelatih dan Siswa Melakukan Improvisasi gerak  
(Dokumentasi: Alfa Andranica Devya Aprilyawati 22 Agustus 2025)

Improvisasi gerak pada ekstrakurikuler tari SMAN 2 Blitar dilaksanakan berdasarkan alur tahapan mulai dari mempersiapkan stimulus berupa musik untuk memberikan rangsangan kepada siswa dalam mencari dan mengembangkan gerak. Ketika musik sudah ditemukan, musik akan dimainkan untuk didengarkan oleh seluruh siswa diikuti dengan instruksi pelatih untuk mencoba membayangkan gerak yang dapat diwujudkan melalui musik yang dimainkan. Kemudian musik akan dimainkan kembali diikuti dengan mulainya improvisasi gerak. Siswa dibebaskan untuk mengembangkan dan menghasilkan gerak sesuai dengan kemampuannya (Alfarez & Putra, 2022). Tahap ini pelatih terlibat dengan bergerak secara spontan, dan bukan tanpa alasan melainkan juga untuk memotivasi siswa sehingga lebih bergairah dalam mewujudkan gerak. Terakhir adalah evaluasi pelatih mengenai pelaksanaan improvisasi gerak yang telah terlaksana, dengan memberikan pengarahan kepada siswa untuk senantiasa menyadari tubuhnya, menyadari pengalaman gerak tari yang sudah pernah dipelajari, sehingga kebingungan tersebut dapat diatasi.

Terdapat kelebihan dan kekurangan yang mempengaruhi kemampuan siswa. Kelebihan penerapan materi improvisasi ini diantaranya menumbuhkan kepekaan terhadap siswa dalam menyadari gerak yang sudah pernah dipelajari, melatih siswa untuk menumbuhkan kepercayaan diri,

Allfa Andranica Devya Aprilyawati<sup>1</sup>, Robby Hidajat<sup>2</sup>. Strategi Pembelajaran Tari Melalui Improvisasi Gerak untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMAN 2 Blitar

mengembangkan gerak yang sudah pernah dipelajari dengan musik dan tempo yang berbeda, melatih kepekaan terhadap musik dan gerak tari yang dihasilkan., meningkatkan responsif aktif dari siswa, dan menumbuhkan motivasi belajar untuk nantinya berprogres pada pertemuan berikutnya. Akan tetapi terdapat kekurangan yang ditemukan pula, seperti siswa bingung dalam penentuan gerak apa yang digunakan untuk musik tersebut, kurang bisa menangkap stimulus yang berbentuk musik dan instruksi pelatih, cenderung masih banyak yang mengikuti gerakan teman atau bahkan gerak pelatih dan kurang efektif diterapkan bagi siswa yang kurang memiliki motivasi belajar.

### Reaksi Siswa

Materi improvisasi gerak memberikan pengalaman secara nyata berupa ungkapan fisik siswa mencakup kemampuan mengingat, mengembangkan, dan peka terhadap ruang gerak (Jatmiko, 2021). Selain pengalaman gerak, dari beranekaragam musik disajikan memungkinkan kepekaan siswa terhadap irama disatukan dengan hasil pengekspresian gerak yang ditemukan (Syaidah & Kurniawan, 2021). Praktik improvisasi berpeluang bagi siswa dalam menyadari tubuhnya sebagai alat mengekspresikan diri dan meningkatkan kesadaran gerak. Penerapan materi improvisasi gerak, menghasilkan dinamika kesadaran gerak pada siswa. Terdapat reaksi siswa dalam peningkatan pemahaman terhadap elemen-elemen gerak yang pernah dipelajari. Reaksi ini bersifat relatif, karena gerak yang dihasilkan dari improvisasi merupakan hasil terbentuknya pemahaman siswa yang tidak bersifat tetap, akan tetapi hasil dari interaksi yang berubah-ubah.

Improvisasi yang diterapkan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari SMAN 2 Blitar bersandar pada pandangan koreografi *impresionis* yang didalamnya menjelaskan bahwa bentuk koreografi ini cenderung menjadikan objek sebagai dasar dalam mewujudkan gerak, dengan adanya rangsangan berupa visual dan auditif (Hidajat, 2024). Siswa dengan kemampuan baik pada kesadaran gerak dasar tari lebih mudah dalam merespon stimulus musik dan menghasikan gerak baru melalui pengalaman gerak yang diketahui. Kemampuan menghasilkan gerak baru ini memberikan kecenderungan pada siswa terhadap tingkat kepercayaan diri yang dimiliki. Siswa dengan kriteria semacam ini memiliki motivasi belajar kuat dalam usaha mengembangkan kemampuan gerak yang ada pada dirinya.

Adanya perbedaan kompetensi bahkan motivasi belajar siswa pada pelaksanaan improvisasi ini, terdapat pula siswa yang membutuhkan waktu untuk memahami dalam mengekspresikan tubuh. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran siswa terhadap gerak dasar yang memungkinkan untuk dikembangkan. Semangat dan gairah belajar yang rendah juga mempengaruhi siswa dalam mengekspresikan gerak dengan merespon auditif yang diberikan, karena motivasi untuk terus berusaha bergerak, merespon musik dan berlatih menjadi dorongan bagi siswa dalam mewujudkan kesadaran gerak tubuhnya (Hanim, 2022).

## Hasil Belajar

Kompetensi capaian pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler tari di SMAN 2 Blitar menitik fokuskan pada pengalaman gerak, kesadaran gerak dan tingkat kreativitas siswa. Pengalaman gerak serta penguatan kesadaran gerak menciptakan wawasan mengenai apa yang mereka ekspresikan ketika mengikuti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari dengan materi improvisasi gerak (Engdahl et al., 2024). Kreativitas menjadi suatu kecakapan yang tertanam pada diri seseorang dipengaruhi oleh tingkat emosional individu yang bertinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Yulinis et al., 2024). Melalui materi improvisasi gerak, siswa mengalami tahap pembelajaran aktif dan berpikir kritis. Siswa diusahakan untuk berpartisipasi aktif dalam mewujudkan pengalaman gerak, mengekspresikan gerak dan menyadari gerak.

Teori *poststrukturalis* digunakan untuk membuka pemahaman bahwa individu bukan menjadi pusat yang serba menentukan, sehingga capaian pengalaman gerak, kesadaran gerak serta capaian kreativitas yang muncul pada diri individu bukanlah hasil murni dari diri individu, bukan pula ditentukan oleh penerapan materi improvisasi gerak, melainkan lahir dari interaksi, praktik dan partisipasi aktif yang terus dijalankan (Rae, 2020). Sehingga antara siswa dan materi improvisasi gerak saling berhubungan, keduanya terbentuk melalui praktik latihan, interaksi dengan pelatih serta pengalaman tubuh yang dimiliki (Markula & Frantsi, 2024). Namun, dalam hal ini siswa difahami bukan sebagai dasar atau fondasi pada pembelajaran, akan tetapi hasil dari hubungan, komunikasi atau interaksi, dan struktur simbolik, jadi siswa memiliki posisi sebagai individu yang didirikan dan dibentuk bukan mendirikan dan membentuk.

Faktor yang menjadi bawaan mulai dari latar belakang, pengalaman, cara pemaknaan, daya tangkap siswa yang berbeda, menghasilkan capaian yang berbeda pula (Hanim, 2022). Kesadaran gerak pada tiap individu belum bisa terseragamkan karena terbentuk melalui pengalaman masing-masing, sedangkan dalam konteks pembelajaran dan latihan di sini siswa tidak bisa hanya dilihat sebagai subjek tunggal melalui bakat bawaan, melainkan terbentuk dari wacana yang kuat berupa partisipasi pada kegiatan mengimprovisasi gerak. Dengan demikian dinamika pengalaman gerak, kesadaran gerak serta capaian kreativitas siswa menjadi konstruksi dari hubungan timbal balik serta pengalaman belajar yang beragam. Terdapat siswa memiliki daya tangkap dan kepekaan baik, maka pemahaman serta kesadaran gerak cepat ditemukannya, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti proses latihan utamanya dalam menghasilkan gerak pada tahap improvisasi. Akan tetapi terdapat pula siswa yang membutuhkan waktu cukup lama dalam menangkap dan mereaksi musik, maka berpengaruh pada daya tangkap, kesadaran gerak, serta mewujudkan melalui gerak tubuhnya .

Poststrukturalis menekankan pula tidak ada identitas yang benar-benar tetap, baik hasil penerapan improvisasi gerak maupun capaian siswa, yang ada hanyalah kebiasaan, interaksi, aktivitas latihan secara terus menerus yang saling berkaitan dan mempengaruhi. Seperti halnya cara

berinteraksi dengan pelatih, bertanya, memperhatikan, mempraktikkan, berpartisipasi aktif, dan mengekspresikan tubuh melalui gerak tari. Semua tidak mungkin berdiri sendiri, melainkan terhubung satu sama lain sebagaimana jaringan.

Pandangan Taylor terdapat lima hierarki kreativitas mulai dari ekspresif, teknis, inventif, inovatif dan emerjenatif (Eko, 2019). Melalui pelaksanaan improvisasi gerak pada pembelajaran ekstrakurikuler tari di SMAN 2 Blitar, mampu mencapai tiga dari lima tingkat kreativitas yaitu kreativitas ekspresif, teknis dan inventif. Kreativitas ekspresif ditunjukkan melalui keseluruhan siswa mengikuti kegiatan belajar dan berusaha untuk aktif mengembangkan serta membebaskan dirinya dalam menghasilkan gerak melalui stimulus musik tanpa terikat oleh teknik. Kreativitas teknis diwujudkan dengan siswa mulai menyadari pengalaman gerak yang sudah pernah dilakukan dari tari yang sudah dipelajari. Siswa dapat mengenali dan mempraktikkan pola gerak dasar, peka terhadap musik sebagai stimulus dan dapat menghasilkan variasi gerak tanpa mengabaikan teknik dasar tari. Sehingga gerak baru yang dihasilkan masih pada batasan teknik gerak yang sudah dipelajari, akan tetapi tidak menghilangkan unsur kreativitas. Terakhir adalah kreativitas inventif yaitu menemukan gerak baru dengan menggabungkan gerak tari konvensional yang didalamnya terdapat teknik gerak dasar dengan gerak-gerak kontemporer, sehingga menghasilkan gerak dengan nilai kebaruan.

Oleh karena itu improvisasi gerak dipilih dan diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler tari untuk menumbuh kembangkan pengalaman dan kesadaran gerak sehingga siswa tidak hanya mampu mewujudkan gerak-gerak tersebut pada saat tarian itu disajikan melainkan mampu mengembangkan gerak yang sudah dikenali menjadi rangkaian gerak yang baru. Artinya improvisasi gerak ini memiliki peran dalam upaya meningkatkan capaian kreativitas siswa ekstrakurikuler tari di SMAN 2 Blitar. Hal ini berkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mevia pada tahun 2025 mengenai proses garapan gerak tari Sumbi Raksa, yang didalamnya terdapat penekanan bahwa pengalaman gerak menjadi dasar dalam pembentukan sebuah koreografi, yang mana salah satu tahap koreografi adalah improvisasi dengan melakukan pencarian, pengembangan gerak dari gerak yang sudah pernah dipelajari, dalam artian mengembangkan gerak ini diperlukan kesadaran gerak mengenai gerak tari yang sudah dikenalnya sehingga terbentuklah gerak baru dari proses improvisasi (Mevia, 2025). Materi improvisasi gerak, memberikan peluang kepada siswa untuk senantiasa mengingat, mempelajari dan berlatih untuk memperkaya perbendaharaan ragam-ragam gerak dan menghasilkan pengembangan gerak yang lebih baik pada tahap improvisasi selanjutnya.

Hasil praktik improvisasi gerak menunjukkan hampir seluruh siswa ekstrakurikuler tari di SMAN 2 Blitar mampu menghasilkan rangkaian gerak baru dari gerak tari yang sudah pernah dipelajari. Improvisasi ini menunjukkan ketidak terdugaan hasil gerak siswa dari stimulus musik yang selalu berubah setiap pertemuan dengan reaksi siswa sehingga mempengaruhi tingkat pemahaman atas pengalaman gerak, kesadaran gerak, dan pengembangan gerak pada siswa. Oleh

karena itu, dihasilkanlah dinamika capaian siswa yang heterogen dan tidak tetap, sebagaimana pandangan teori poststrukturalis.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Kegiatan ekstrakurikuler tari SMAN 2 Blitar memiliki peran penting sebagai wadah dalam mengembangka potensi tari yang dimiliki siswa. Melalui strategi pembelajaran dengan menerapkan improvisasi gerak, efektif dalam memberikan pengalaman gerak secara nyata dan meningkatkan kesadaran gerak pada siswa. Penerapan improvisasi gerak, selain mendukung dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih aktif, juga memberikan ruang bagi siswa dalam menyadari perbendaharaan gerak yang dimiliki ketika mengekspresikan gerak. Berdasar pada pandangan poststrukturalis, capaian kreativitas dan kesadaran gerak siswa difahami sebagai hasil dari interaksi antara siswa, strategi pembelajaran serta lingkungan sosial. Dinamika pengalaman gerak memiliki sifat heterogen dan terus mengalami perubahan sesuai dengan latar belakang, pengalaman, dan tingkat partisipasi siswa. Siswa tidak dilihat sebagai individu yang memiliki sifat tetap, akan tetapi konstruksi dari hubungan, komunikasi, serta praktik sosial yang berlangsung selama proses pembelajaran.

Keseluruhan hasil penelitian secara khusus, ekstrakurikuler tari SMAN 2 Blitar mampu menumbuhkan kreativitas siswa dengan terpenuhinya tiga tingkat kreativitas ekspresif, teknis, dan inventif. Walaupun terdapat tantangan berupa perbedaan kemampuan daya tangkap serta waktu pembelajaran yang diperlukan untuk menyamakan tingkat pemahaman. Demikian, ekstrakurikuler tari SMAN 2 Blitar tidak hanya difungsikan sebagai sarana pengembangan seni dan budaya, melainkan juga sebagai ruang pembelajaran dalam membentuk karakter, kemandirian, dan kreativitas siswa secara berkelanjutan.

### **Saran**

Strategi pembelajaran partisipatif ekstrakurikuler tari SMAN 2 Blitar harus terus dijalankan. Dengan menerapkan materi improvisasi gerak, dapat memberikan pengalaman gerak serta kesadaran gerak bagi siswa. Akan tetapi untuk mengatasi kekurangan dan faktor penghambat yang ditemukan, perlu adanya peningkatan dan improvisasi bagi pelatih dalam mengembangkan proses pelaksanaan pembelajaran, dengan pendekatan yang lebih kreatif dan menarik untuk lebih meningkatkan motivasi belajar dan menggairahkan keaktifan siswa. Menambah variasi stimulus melalui pemanfaatan media video referensi dari media sosial, dengan memberikan waktu bagi siswa untuk mencari referensi gerak bukan menjadi hal yang rumit diterapkan. Selain itu penyusunan program evaluasi berkala dengan diadakannya presentasi tunggal ataupun kelompok akan memberikan motivasi belajar yang lebih bagi siswa dengan adanya kegiatan khusus untuk menampilkan hasil belajar yang telah diikuti.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tidak ada kata terindah yang dapat terucap kecuali syukur Alhamdulillah, kami haturkan kehadiran Alah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menuntaskan artikel yang berjudul “Strategi Pembelajaran Tari Melalui Improvisasi Gerak untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMAN 2 Blitar”. Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Dr. Moch. Syahri, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang. Dr. Wida Rahayuningtyas, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Departemen Seni dan Desain dan Koordinator Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik. Prof. Dr. Robby Hidajat., M.Sn. sebagai Dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu dalam memberikan masukan, nasehat serta kritik yang membangun. Seluruh dosen program studi Pendidikan Seni Tari dan Musik Universitas Negeri Malang. Suprpti, S.Sn., Elok, Ferdisia, Sofya, Rasli yang telah bersedia menjadi narasumber. Kedua orang tua penulis terkasih, Ibu Nurwati dan Bapak Jemingan yang senantiasa memberikan do’a dengan tulus, dukungan tanpa henti, perjuangan yang luar biasa untuk penulis, sehingga penulis senantiasa semangat dan berusaha semaksimal mungkin dalam penyelesaian artikel penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfarez, T. D., & Putra, B. H. (2022). Bentuk dan Proses Penciptaan Tari Barong Wadon Karya Tantin Hermawati Di Sanggar Tondonegoro Kabupaten Pati. *Jurnal Seni Tari*, 11(1), 45–55. <https://doi.org/10.15294/jst.v11i1.55910>
- Azzahra, N. T., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., Nur, S., Ali, L., Yunus, M., & Bakar, A. (2025). Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 64–75. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762>
- Dewi Purwaningsari. (2023). Proses Koreografi Tari Selancak Egret. *Jurnal Sitakara*, 8(1), 23–33. <https://doi.org/10.31851/sitakara.v8i1.11167>
- Eko, S. (2019). *Kreativitas Seni & Pembelajarannya*. Yogyakarta: LKiS.
- Engdahl, C., Lundvall, S., & Barker, D. (2024). Dancing as searching with Deleuze—a study of what students in physical education teacher education express and experience in creative dance lessons. *Research in Dance Education*, 25(4), 375–390. <https://doi.org/10.1080/14647893.2022.2144195>
- Hanim, I. (2022). Psikologi Belajar. In F. Anggraini (Ed.), *NBER Working Papers* (1st ed., Vol. 4, Issue 1). Wade Group. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Hermanto, B. (2020). Perencanaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2), 52–59. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933>
- Hidajat, R. (2024). *Pengembangan Seni Tari di Indonesia Teori, Praktik, & Pengajarannya* (M. S.

Alfa Andranica Devya Aprilyawati<sup>1</sup>, Robby Hidajat<sup>2</sup>. Strategi Pembelajaran Tari Melalui Improvisasi Gerak untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMAN 2 Blitar

- Dr. Wahyudianto (ed.); 1st ed.). Yogyakarta: Singgasana Budaya Nusantara.
- Hidajat, R. (2025). *Koreografi & Kreativitas Praktik Mencipta Tari dan Proses Kreatif*. Yogyakarta: MNC.
- Jatmiko, D. (2021). Strategi Reyog Onggo Pati Di Era Kapitalisme. *PARAFRASE : Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 21(1), 77–84. <https://doi.org/10.30996/parafrase.v21i1.5324>
- Markula, P., & Frantsi, J. (2024). Embodied collaborative writing in graduate dance education. *Frontiers in Sports and Active Living*, 6, 1–16. <https://doi.org/10.3389/fspor.2024.1330422>
- Mevia, M. (2025). Proses Garapan Gerak Tari Sumbi Raksa. *PPSDP Undergraduate Journal of Educational Sciences*, 2(2), 210–219. <https://doi.org/10.59175/pujes.v2i2.445>
- Miroto, M. (2022). *Dramaturgi tari* (V. Murwaningsih (ed.)). Badan Penerbitan ISI Yogyakarta UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta Institut Seni Indonesia.
- Muslim, B. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter pada Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di MI Pembangunan UIN Jakarta. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(2), 131–144. <https://doi.org/10.33367/jiee.v3i2.1799>
- Nurbani, R. R., Fitriani, Y., & Arzaqi, R. N. (2024). *Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Tari dalam Pembentukan Karakter Nasionalisme*. 7(3), 974–987. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.859>
- Permatasari, R. P., Oktariani, D., & Ismunandar, I. (2024). Proses Kreatif Kusmidari Triwati dalam Penciptaan Tari Rampak Rebana di Sanggar Andari Kota Pontianak. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 8(1), 266-280. <https://doi.org/10.22219/satwika.v8i1.32750>
- Rae, G. (2020). *Poststructuralist agency: The subject in twentieth-century theory*. Scotland: Edinburgh University Press.
- Raharjo, D. (2023). *Strategi Pembelajaran* (Sriwardona (ed.); 1st ed.). Yogyakarta: CV. Afasa Pustaka.
- Rahayuningtyas, W., Wahyu, W. I., & Istiandini, W. (2024). *KOREOGRAFI TARI ANAK Berbasis Pendekatan Inspiration, Percolation, Preparation, Creation And Reflection* (M. 'Afaf Hasyimi (ed.)). Yogyakarta: Singgasana Budaya Nusantara.
- Rohmayani, W. S. N., & Paranti, L. (2025). Metode Pelatihan Tari Midat-Midut Di Sanggar Tari Juju Kota Semarang. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, 14(1), 78–90. <https://doi.org/10.24114/gjst.v14i1.65274>
- Sunarti, S., Sukadari, S., & Antini, S. (2020). Pengimplementasian Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Seni Tari Nawung Sekar. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 26–42. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.27694>
- Syaidah, H. R., & Kurniawan, E. Y. (2021). Peran Pembelajaran Seni Tari Dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa Kelas V Sdn Kosambi I Kabupaten Tangerang. *Indonesian Journal*

*of Elementary Education (JOEE)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v2i1.3894>

Wahab Gusnardi, R. (2021). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran* (H. A. Zanki, 1st ed.). Yogyakarta: CV Adanu Abimata.

Yulinis, Y., Mawan, I. G., & Dewi, N. M. L. A. (2024). Penciptaan Tari Galombang Carano Dengan Pendekatan Silat Minangkabau. In *Prosiding Bali Dwipantara Waskita: Seminar Nasional Republik Seni Nusantara* (Vol. 4, pp. 257-270). <https://eproceeding.isibali.ac.id/index.php/bdw/article/view/549>